

**The Proceedings of the  
INTERNATIONAL CONFERENCE ON HELPING  
PROFESSION ON CHILD ABUSE AND PROTECTION**

3 December 2015 at the DPP (Dinas Pelayanan Pajak) Pemprov DKI Jakarta

**First published 2016**

**TITLE:**

**PROCEEDINGS OF THE INTERNATIONAL CONFERENCE ON HELPING PROFESSION  
ON CHILD ABUSE AND PROTECTION 2015  
DECEMBER 3, 2015 AT THE DPP PEMPROV DKI JAKARTA**

**ISBN: 978-602-73913-0-7**

Edited by:

**Dr. Titik Haryati, M.Si**

**Prof. Dr. Armai Arief, MA**

**Prof. Dr. Sardjana Atmadja, Dr.SpOG(K),SH**

Published by:

**ASOSIASI DOSEN INDONESIA**

Layout and cover designed by:

**Dwi Andayani**

**Asosiasi Dosen Indonesia Press**

Gedung Majelis Pengurus Pusat Asosiasi Dosen Indonesia

Jl. Ir. H. Juanda No. 88 Ciputat Tangerang Selatan 15412

Telp/Fax: 021-7492192

Email. redaksiadi@yahoo.co.id

Edisi Revisi I

v. + 413 hlm: 21 x 29 cm

**@Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun, sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum**

## Preface

Alhamdulillah, International Conference on Helping Profession On Child Abuse and Protection went smoothly although there were some speakers who are not present. This activity was organized by the Association of Lecturers Indonesia in cooperation with the Association of Counseling Indonesia and attended by 198 participants from several countries and especially Indonesia.

According to Population Census of 2000, the proportion of children and teenagers aged 0-14 years amounted nearly 30% of total population and adding children aged 15-18, it amounted more than 1/3 Indonesian total population. Such a large amount makes children hold an important role. On one side, children are foundation of the nation future. On the other hand, children are one of the groups that are vulnerable to a variety of problems, such as health, education, law, employment and others.

Indonesian government has stated its commitment to *A World Fit for Children (WFC)* declaration in the 27<sup>th</sup> *United Nations General Assembly Special Session on Children* in 2001. Thus, Indonesia is expected to arrange a national program addressed children. There are four key areas that receive special attention in the declaration WFC, namely promoting healthy lives, providing quality education, protection against abuse, exploitation, and violence and combating HIV / AIDS.

Therefore, ADI was established as a professional organization whose consists of lecturers from both public and private universities throughout Indonesia. The establishment of ADI is a form of social responsibility and awareness of this nation that realized through formal education (in this case higher education). As teachers and educators, lecturers have a strategic role and responsibility for preparing students to have scholarly competency and understanding of values that contained in the nation and character building. It is necessary to implement in ongoing activities for the "Optimization of Child Protection for Developing the Golden Generation in the framework of Development National Especially in Jakarta" seen from various aspects such as education, social welfare, health, culture and legal.

We would like to thank the speakers and presenters who provide input as to how the problems can be completed right child. This activity may provide benefits to us all

**Dr. Titik Haryati, M.Pd**  
Chief Executive

## Contents

Preface.....	i
Contents.....	ii
1. CHILD VICTIMS OF VIOLENCE'S RESPONSE TO SOCIAL SERVICE PROGRAMS Annisa Kallista, Gulam Gumilar, Sardjana Atmadja.....	1
2. PENGEMBANGAN POTENSI INDIVIDU MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING PERKEMBANGAN Anwar Sutoyo, DYP Sugiharto dan Caraka Putra Bhakti.....	7
3. THE INVESTIGATION OF LEARNING STYLES OF MULTICULTURAL UNIVERSITY STUDENTS Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan dan Wuni Indriyani).....	16
4. THE INFLUENCE OF ONLINE CAREER COUNSELING "ACIS-Q" TO THE VOCATIONAL SENIOR HIGH SCHOOL STUDENT'S CAREER MATURITY OF IN THE PROVINCE OF JAKARTA, INDONESIA AwaluddinTjalla, Herdi dan Cecep Kustandi.....	21
5. MASALAH-MASALAH YANG DIHADAPI NARAPIDANA PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) ANAK (STUDI KASUS DI LAPAS ANAK PEKANBARU) Ingrid Weddy Viva Febrya.....	29
6. MANAJEMEN <i>FOLLOW-UP</i> DALAM PENGUATAN PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS DATA DI ERA GLOBALISASI PADA RANAH PENDIDIKAN FORMAL Jarkawi.....	35
7. THE INFLUENCE OF ANIMATED FILM MEDIA-BASED CAREER COUNSELING TO THE CAREER COMPETENCE OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN JAKARTA, INDONESIA Louise Siwabessy, Herdi dan Dra. Dewi Justitia.....	46
8. URGENSI PERLINDUNGAN ANAK DIKALANGAN PENDIDIK: UPAYA PENINGKATAN PERAN SEKOLAH DALAM MENGATASI PROBLEM KEKERASAN ANAK DI ERA GLOBALISASI M.Mushthafa.....	56
9. REVITALIZATION OF THE ROLE OF SCHOOL IN THE STRENGTHENING OF EDUCATION AND NOBLE MORALS HABITUATION FOR CHILDREN Mulyawan Safwandy Nugraha.....	69
10. THE INTEGRATION OF SOCIAL MEDIA ON GUIDANCE AND COUNSELING SERVICE IN 21 <sup>TH</sup> CENTURY, CASE STUDY OF USING WHATSAPP APPLICATION Nindya Ayu Pristanti.....	85
11. RELIGIOUS GUIDANCE AND REINFORCEMENT OF PSYCHOLOGICAL WELL BEING TO THE ADOLESCENT MEMBERS OF <i>KENTONGAN</i> GROUP IN BEJI, BANYUMAS REGENCY Nur Azizah.....	91

## PENGEMBANGAN POTENSI INDIVIDU MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING PENGEMBANGAN

Anwar Sutoyo<sup>1)</sup>, DYP Sugiharto<sup>2)</sup>, Caraka Putra Bhakti<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

### Abstrak

Tujuan bimbingan dan konseling bermuara pada pencapaian perkembangan potensi siswa yang optimal. Dalam kerangka kerja bimbingan dan konseling dipahami fokus layanan adalah membantu perkembangan "potensi" individu sesuai karakteristik dan "kebutuhan" masing-masing. Kondisi perkembangan optimal adalah kondisi dinamis yang ditandai dengan kesiapan dan kemampuan individu untuk memperbaiki diri (*self-improvement*) agar dia menjadi pribadi yang berfungsi penuh (*fully-functioning*) di dalam lingkungannya. Potensi individu itu beragam dan cakupannya cukup banyak, dan semua perlu dikembangkan secara menyeluruh (komprehensif) maka dalam membantu mengembangkannya tidak cukup bila hanya dilakukan oleh konselor sekolah, tetapi perlu kerja sama dengan berbagai pihak yang diduga bisa berkontribusi bagi pengembangan potensi individu. Dari sini bisa difahami bahwa bimbingan dan konseling perkembangan adalah fokusnya membantu pencapaian perkembangan, sedangkan bimbingan dan konseling komprehensif adalah cakupan aspek yang dikembangkan yang menyeluruh (komprehensif), dan dilakukan secara bersama-sama atau kolaborasi antara pihak satu dengan lainnya.

**Kata Kunci:** *potensi, bimbingan, konseling, perkembangan*

### 1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2003 lahir Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Pada pasal 1 ayat 1 dirumuskan hakekat pendidikan sebagai:

"Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari rumusan tentang hakekat pendidikan pada Undang-undang Sisdiknas di atas bisa difahami, bahwa fokus kegiatan pendidikan di Indonesia adalah pengembangan "potensi" peserta didik. Dengan berkembangnya potensi (jasmani, rohani, nafs, dan iman) itu diharapkan aspek keimanan dan

ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, moral, fisik dan psikis, serta mental peserta didik diharapkan bisa berkembang optimal.

Dengan fokus pada "pengembangan potensi" mengingat bimbingan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia peserta didik berarti secara yuridis-formal sejak tahun 2003 sebenarnya paradigma bimbingan di tanah air telah mengarah pada bimbingan dan konseling perkembangan, meskipun dalam praktiknya di sekolah masih cenderung pada pengentasan masalah atau paradigmanya klinis. Hal ini bisa difahami karena nuansa kurikulum prodi/jurusan bimbingan dan konseling pada era sebelumnya masih cenderung ke arah klinis, sementara mata kuliah bimbingan dan konseling perkembangan belum diajarkan di S1. Namun demikian, dengan fokus pada pengembangan potensi peserta

didik sebenarnya pemikiran menuju BK perkembangan semakin nyata.

Baru pada tahun 2008 terjadi pergeseran perspektif layanan bimbingan dan konseling dari berbasis masalah menuju developmental, yang berimplikasi pada keluasan wilayah pemberian layanan. Pemakaian istilah konseli mencitrakan penerima layanan adalah individu normal dan sehat, bukan individu sakit secara psikologis yang bersifat patologik dan merupakan kawasan garapan psikiater yaitu bagi penyandang kelainan yang merupakan kawasan garapan terapis untuk berbagai bidang yang bersifat khas dalam Pendidikan Luar Biasa (Depdiknas, 2008).

Pemahaman konseli oleh konselor dilakukan secara mendalam dengan berorientasi pada kemampuan individu yang beragam, sehingga rancangan program layanan harus didasarkan pada mekanisme analisis kebutuhan (need assessment). Konsep ini berimplikasi pada beberapa faktor. Pertama, layanan bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi tugas-tugas perkembangan peserta didik. Kedua, konselor sebagai penanggung jawab layanan bimbingan dan konseling melibatkan segenap komponen sekolah, orang tua dan masyarakat. Ketiga, tugas perkembangan siswa difokuskan pada kemandirian dalam bidang sosial-personal, akademik dan karir. Keempat, layanan bimbingan dan konseling diarahkan mampu melakukan perubahan secara sistemik dalam konteks pendidikan formal di sekolah.

Pada era ini muncullah standarisasi profesi dan organisasi profesi. Kemudian bimbingan dan konseling masih dikenal dalam jalur pendidikan formal, hal ini tidak terlepas dari dimensi sejarah perkembangan bimbingan dan konseling. Isu profesionalisasi muncul sebagai mata rantai dari standarisasi profesi bimbingan dan konseling karena akan membangun kepercayaan public (public trust).

Rumusan standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 27 tahun 2008 mengindikasikan adanya arah perkembangan profesi bimbingan dan

konseling. Pada produk hukum tersebut diatur dua kategori kompetensi yaitu kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Kompetensi akademik menjadi landasan dalam mencapai kompetensi profesional sehingga keduanya merupakan sosok utuh kompetensi konselor Indonesia.

Menurut Suherman (2011), Layanan bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam proses perkembangan, sehingga bimbingan diperuntukan bagi seluruh individu dengan seluruh aspek kehidupannya, baik kehidupan pribadi, sosial, pendidikan maupun kehidupan karirnya. Bimbingan bukan hanya untuk individu yang bermasalah (bersifat penyembuhan) tetapi lebih berorientasi pendidikan, pengembangan, pencegahan, dan penyesuaian yang dibutuhkan seluruh peserta didik. Dengan demikian, layanan bimbingan bukan hanya untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, akan tetapi agar individu memiliki pemahaman tentang potensi yang dimiliki, mampu memanfaatkan potensi untuk meraih keberhasilan minat dan cita-cita masing-masing sesuai dengan tuntutan kehidupan lingkungannya, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki individu dan lingkungannya secara optimal.

Bimbingan dan konseling komprehensif, merupakan paradigma layanan bimbingan dan konseling yang diadopsi dari model nasional ASCA. Pendekatan komprehensif (comprehensive in scope) merupakan konsep layanan yang merefleksikan pendekatan pada landasan program, sistem layanan, manajemen dan akuntabilitas (foundation, delivery, management and accountability). Orientasi layanan ditujukan untuk semua siswa dengan penekanan pada kesuksesan akademik. Foundation merupakan landasan, misi, bidang layanan dan kompetensi sedangkan delivery system berkaitan dengan konsep guidance curriculum yang sering diterjemahkan secara bebas dengan makna layanan dasar. Delivery system juga bersinggungan dengan perencanaan individual (individual planning), layanan responsif (responsive service) dan

dukungan system (system support). Management system meliputi deskripsi tugas setiap konselor; dewan penasehat (bertugas mereview dan membuat rekomendasi), penggunaan data, rencana tindakan, jadwal. Upaya menjamin akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling dievaluasi melalui laporan pelaksanaan (proses, persepsi dan hasil data, program tidak terlaksana, analisis efektivitas dan pengembangan yang diperlukan) di samping itu dilakukan evaluasi terhadap performance konselor (guru pembimbing) melalui analisis terhadap harapan dan pada saat implementasi program dengan audit program. Beberapa aspek lain yang mendukung layanan bimbingan dan konseling adalah kepemimpinan (leadership), pendampingan (advocacy), kerjasama tim (collaboration and teaming), perubahan sistemik (systemic change).

Model Bimbingan dan konseling komprehensif dikuatkan oleh kurikulum 2013 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 111 tahun 2014 mengenai Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Di dalam peraturan tersebut menguatkan peran konselor sebagai guru bimbingan dan konseling perlu berkolaborasi dengan stakeholder sekolah dalam pengembangan potensi dan kompetensi siswa didasarkan pada kebutuhan siswa.

Layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal. Arah penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan menuju pada paradigma layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Secara jelas konsep ini seperti tertuang dalam tujuan bimbingan dan konseling yaitu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, karir dan masa depan siswa; mengembangkan potensi siswa; menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat dan lingkungan kerja; mengatasi hambatan yang dihadapi pada saat studi. Secara rinci tujuan-tujuan tersebut dideskripsikan dalam tujuan bimbingan dan konseling pada aspek personal-sosial, akademik dan karir.

Namun demikian tujuannya tetap bermuara pada kesuksesan akademik siswa selama menjalani proses pendidikan.

## 2. BIMBINGAN KONSELING PERKEMBANGAN

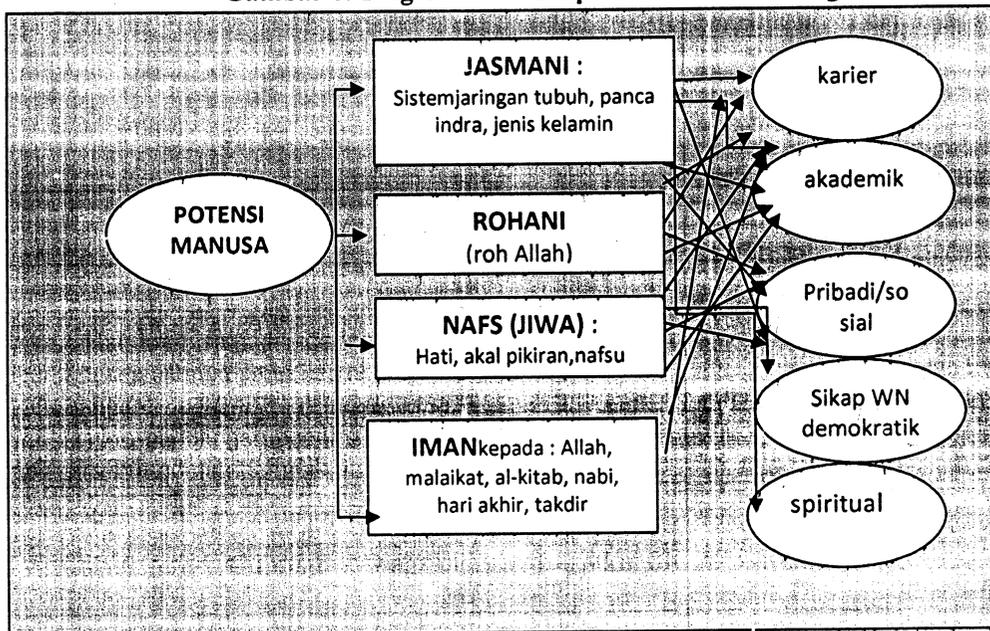
Istilah “Bimbingan dan Konseling Perkembangan” yang disandingkan dengan istilah “Pendekatan Komprehensif” diambil dari konsep Robert D. Myrick (2011 : 25 ) “**Developmental Guidance and Counseling : A Comprehensive Approach**” dimaknai bahwa Bk perkembangan sebagai pendekatan yang komprehensif. Artinya BK perkembangan adalah *paradigma berpikirnya*, yaitu dalam bimbingan dan konseling perkembangan fokusnya adalah membantu “perkembangan potensi” individu sesuai karakteristik dan “kebutuhan” masing-masing. Karena potensi individu itu *beragam* dan *cakupannya cukup banyak*, maka semua perlu dikembangkan secara menyeluruh (**komprehensif**) maka dalam membantu mengembangkannya tidak cukup bila hanya dilakukan oleh konselor sekolah, tetapi perlu kerja sama (kolaborasi) dengan berbagai pihak yang diduga bisa berkontribusi bagi pengembangan potensi individu. Ibarat selempang uang kertas, gambar sisi yang satu dengan sebaliknya memang tidak sama, tetapi nilainya tetap satu. Sisi yang satu berbicara *fokus*, sisi lain berbicara *bagai-bagian dari fokus* yang perlu mendapat perhatian.

Dari pemahaman di atas bisa difahami bahwa BK perkembangan berbicara “fokus” atau pusat perhatiannya membantu perkembangan potensi, sedangkan Bk komprehensif berbicara “cakupan aspek” yang dikembangkan yang menyeluruh (komprehensif), artinya bukan hanya aspek jasmani saja, atau rohani saja, tetapi menyeluruh. Dalam buku ini, mengingat hasil penelitian sebelumnya ditemukan potensi-potensi yang ada pada manusia itu mencakup potensi *jasmani, rohani, nafa, dan iman*; maka yang menjadi fokus perhatian dalam BK perkembangan dalam makalah ini adalah empat potensi tersebut, yang dilakukan secara bersama-sama atau kolaborasi antara pihak satu dengan lainnya.

Hal ini bisa jadi sedikit berbeda dengan konsep aslinya yang berfokus pada pengembangan *akademik, pribadi/sosial, karier*. Dalam pandangan penulis keempat bidang tersebut adalah dampak atau akibat

dari berkembangnya potensi jasmani, rohani, nafs, dan iman pada individu. Untuk lebih jelasnya disajikan pada diagram berikut :

Gambar 1. Diagram Alur Berpikir BK Perkembangan



Dari diagram di atas, dirumuskan pengertian bimbingan dan konseling perkembangan sebagai “Upaya pemberian bantuan kepada individu dan atau kelompok dalam mengembangkan potensinya yang dilakukan oleh *stakeholder* agar potensi individu bisa berkembang optimal, dan bermanfaat bagi kehidupan individu, masyarakat, dan bangsanya”.

Dari definisi di atas terkandung makna bahwa (a) esensi bimbingan konseling perkembangan adalah bantuan, dikatakan bantuan sebab individu sendiri yang harus aktif masukan yang diberikan oleh pembimbing, (b) bantuan itu bisa diberikan dalam bentuk individual atau kelompok, (c) pemberian bantuan adalah dalam upaya mengembangkan potensinya, yaitu *potensi jasmani, rohani, nafs*, dan *iman*; karena potensi itu beragam dan perlu dikembangkan semuanya (komprehensif), maka (d) pemberian bantuan itu dilakukan oleh berbagai pihak (*stakeholder*) yang diduga bisa berkontribusi terhadap pengembangan potensi individu; dalam setting sekolah, mereka adalah orang tua, kepala sekolah, guru BK, guru maple, pimpinan sekolah, tenaga kependidikan, dan komite sekolah,

(e) tujuannya adalah agar setelah potensi individu itu berkembang optimal (sesuai karakteristik : bakat, minat, kebutuhan, dan kondisi konseli), kelak diharapkan bisa bermanfaat bagi individu itu sendiri, masyarakat, dan bangsanya.

### 3. PRINSIP-PRINSIP BK PERKEMBANGAN

Myrick (2011:41) menunjukkan prinsip-prinsip dalam bimbingan dan konseling perkembangan adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan perkembangan bagi semua murid.
2. Bimbingan Perkembangan memiliki suatu kurikulum yang terorganisasi dan terencana.
3. Bimbingan Perkembangan adalah bentuk yang berurutan dan fleksibel

4. Bimbingan Perkembangan merupakan bagian terintegrasi dari proses pendidikan total
5. Bimbingan Perkembangan melibatkan semua personil sekolah
6. Bimbingan Perkembangan membantu para murid belajar lebih efektif dan efisien
7. Bimbingan Perkembangan melibatkan para konselor yang menyediakan layanan konseling khusus dan intervensi

Mendasarkan studi tematik terhadap ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan manusia, penulis menambahkan beberapa prinsip BK perkembangan berikut :

- a. Manusia ada di dunia ini bukan ada dengan sendirinya tetapi ada yang mengadakan atau menciptakan, yang menciptakan adalah Allah swt. Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu tunduk dan patuh kepada aturan-Nya.
- b. Allah menciptakan manusia dengan tujuan sebagai *khalifah* Allah di bumi, yaitu untuk memakmurkan bumi guna kepentingan umat manusia. Oleh sebab itu setiap manusia harus dipersiapkan untuk mandiri dan mampu mengelola bumi.
- c. Ada tujuan dalam penciptaan manusia, bahkan ada tujuan dalam penciptaan setiap bagian dari totalitas manusia, oleh sebab itu manusia harus menjaga dan merawatnya agar lebih bermanfaat sampai batas waktu yang ditetapkan oleh Pencipta..
- d. Setiap manusia dikaruniai potensi berupa *jasmani, rohani, nafs*, dan *iman* untuk kepentingan manusia itu sendiri agar bisa hidup dan selamat di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu potensi tersebut harus dirawat dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan diri, keluarga, dan masyarakat luas.
- e. Untuk menjaga dan mengembangkan potensi *jasmani, rohani, nafs*, dan *iman*; Tuhan Yang Maha Mencipta telah memberikan petunjuk dalam Kitab Suci dan Ilmu yang dihasilkan manusia, oleh sebab itu dalam pengembangan potensi harus berdasarkan ilmu dan juga petunjuk dari Pencipta Manusia.
- f. Semua potensi yang dikaruniakan Tuhan bagi manusia sangat penting bagi kehidupan manusia, oleh sebab itu semua potensi itu harus dikembangkan secara berimbang dan menyeluruh (komprehensif).
- g. Setiap manusia diciptakan *unik* yang tidak sama antara manusia satu dengan lainnya, oleh sebab itu dalam membimbing individu hendaknya memperhatikan keunikan yang ada.
- h. Tidak ada manusia yang paling pintar dalam segala hal. Oleh sebab itu dalam membantu mengembangkan potensi individu setogianya bekerja kolaboratif agar aspek yang dikembangkan bisa menyeluruh (komprehensif).
- i. Untuk mendapatkan anak yang potensinya bagus perlu dilakukan sejak dini bahkan sejak memilih calon suami atau istri, dinafkahi dengan nafkah yang halal, didukung dengan lingkungan yang kondusif, dan dikuatkan dengan kebiasaan beramal shalih.

#### 4. PENGEMBANGAN POTENSI MELALUI BIMBINGAN KONSELING PERKEMBANGAN

Kolaborasi antara stakeholder sekolah untuk mengembangkan potensi siswa menjadi penting. Stakeholder adalah ujung tombak pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan untuk menghantarkan peserta didik memiliki potensi yang berkembang optimal. Oleh karena itu, stakeholder sekolah sebagai navigator yang berfungsi membantu, mengarahkan dan memandu perkembangan siswa sesuai dengan peran masing-masing di tengah kompleksitas masalah dan tantangan masa depan, hendaknya senantiasa mencintai profesi kependidikannya dalam rangka meningkatkan kompetensi professional. Berikut ini ilustrasi pengembangan potensi dan pihak-pihak terkait.

Tabel 1. Ilustrasi Pengembangan Potensi berserta Pihak terkait

No	Potensi	Deskripsi	Fungsi	Kemungkinan Pengembangan & pihak yang terlibat
1	Jasmani	<ol style="list-style-type: none"> <li>Aspek biologis yang dipersiapkan sebagai wadah fitrah rohani</li> <li>Memiliki daya hidup untuk mengembangkan proses biologisnya</li> <li>Belum mampu menggerakkan tingkah laku aktual apabila belum ditempati fitrah rohani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Wadah fitrah rohani</li> <li>Daya hidup (<i>al-hayat</i>), ia belum mampu menggerakkan tingkah laku aktual apabila belum ditempati fitrah rohani</li> <li>Instrument bagi tingkah laku setelah menyatu dengan fitrah rohani</li> </ol>	<p>Melalui pemahaman dan pembiasaan perilaku hidup sehat (mengonsumsi makanan/minuman yang sehat. Istirahat dan olah raga teratur sesuai kemampuan dan kebutuhan fisiknya).</p> <p>Pihak yang bisa dilibatkan orang tua dan guru</p>
2	Rohani	<ol style="list-style-type: none"> <li>Esensi pribadi manusia dan berada dalam alam <i>materi</i> dan <i>imateri</i>.</li> <li>lebih abadi dari pada fitrah jasmani,</li> <li>Suci dan memperjuangkan dimensi-dimensi <i>spiritual</i>.</li> <li>Ia mampu bereksistensi dan dapat menjadi tingkah laku aktual apabila telah menyatu dengan fitrah jasmani</li> <li>Hanya ada pada manusia, tidak ada pada binatang, <i>jin</i> dan <i>iblis</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Manusia dapat mengenal Allah dan berkomunikasi dengan-Nya, dan mendekati diri kepada-Nya.</li> <li>Menjadikan manusia berbudi pekerti luhur</li> <li>Menjadikan tingkah laku manusia lebih halus dan mengikuti jalan yang lurus.</li> <li>Menyebabkan manusia mampu melakukan lompatan dari alam <i>materi</i> ke alam <i>immateri</i>.</li> <li>Menyebabkan manusia mampu mengetahui rahasia yang tersembunyi di balik tempat dan waktu, dan di luar jangkauan pancaindra manusia</li> </ol>	<p>Memahami ajaran agama dan mentaatinya. Membiasakan warga sekolah untuk melaksanakan ajaran agamanya masing-masing secara benar</p> <p><b>Pihak yang bisa dilibatkan :</b>                      Orang tua, guru agama, guru maple, kepala sekolah dan tenaga kependidikan</p>
3	Nafs			
	Hati	<ol style="list-style-type: none"> <li>Letaknya di dalam dada, ada hati yang lembut dan ada hati</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami kesan yang diperoleh dari pengindraan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan mentaati aturan Allah, dan hidup</li> </ol>

		<p>yang kasar.</p> <p>2. Cenderung tidak konsisten, sekali setuju sekali tidak.. oleh sebab itu kelak Allah akan minta pertanggungjawaban perbuatan yang disengaja oleh hati</p>	<p>b. Wadah pengajaran, kasih sayang, takut dan keimanan, menampung hal-hal yang disadari oleh pemiliknya</p>	<p>bersama orang-orang jujur.</p> <p>2. Berdzikir, memahami kandungan al-Quan,</p> <p>3. Menjauhi perilaku kasar, tdk mengikuti hawa nafsu,</p> <p>4. Beriman kepada Allah secara benar.</p> <p>Orang tua, guru agama, dan guru maple,</p>
	Akal	<p>1. Daya untuk mengambil pelajaran dan hikmah, kemampuan untuk membedakan antara yang baik dengan yang buruk.</p> <p>2. Pelita yang dengannya ditembus yang <i>tersirat</i> dari sesuatu yang <i>tersurat</i>.</p> <p>3. Anugerah Allah yang khusus diberikan kepada manusia, tidak kepada makhluk-makhluk lain, agar manusia mampu memahami dirinya sendiri dan alam sekitarnya.</p>	<p>1. Membedakan antara yang benar dengan yang salah.</p> <p>2. Menampung pengalaman, menghubungkan masa lalu dan masa kini, serta menarik kesimpulan.</p> <p>3. Memahami alam dan diri mereka sendiri, menemukan Allah serta memahami keesaan dan kebesaran-Nya</p> <p>4. Alat bagi manusia untuk merealisasikan tugas sebagai <i>khalifah</i> di bumi, menyingkap rahasia bumi, dan mengambil manfaat</p>	<p>1. Memanfaatkan <i>pancaindra</i> secara baik dan benar untuk memahami segala sesuatu yang ada di sekitarnya</p> <p>2. Memanfaatkan ilmu yang telah dimiliki untuk menggali ilmu yang lain dan lebih dalam lagi</p> <p>3. Memanfaatkan peristiwa yang ada di lingkungan sekitar sebagai bahan pemikiran.</p> <p>4. Memanfaatkan hati nurani dalam mengenali dan menilai segala sesuatu</p> <p>5. merenungkan diri sendiri</p> <p><b>Kepala sekolah</b> menyediakan fasilitas yang dibutuhkan bagi pengembangan akal siswa</p> <p><b>Guru mapel</b> menjadikan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan fenomena di sekitar sebagai bahan apersepsi</p>
	Nafs	<p>1. Beberapa pengertian nafs (nafsu) :</p> <p>a. dalam arti luas berarti <i>diri</i> atau <i>individu</i> dengan segala totalitasnya yaitu</p>	<p>a. Nafsu <i>amarah</i> mendorong pemiliknya berbuat keburukan.</p> <p>b. Nafsu <i>lawwamah</i> mendorong</p>	<p>Membiasakan siswa menjauhi perbuatan yang buruk, tidak berbuat syirik, selalu berbuat kebajikan, menolong sesama,</p>

		<p>mencakup aspek <i>jasmani, rohani</i> dan <i>nafs</i>,</p> <p>b. <i>Nafs (nafsu)</i> dalam arti sempit berarti jiwa,</p> <p>c. <i>Nafs (nafsu)</i> dalam arti lebih sempit berarti sub-aspek dari aspek <i>kejiwaan</i> berupa <i>nafsu</i> (keinginan atau kecenderungan) dan <i>hawa nafsu</i>.</p> <p>2. Tiga macam <i>nafs</i> manusia dalam Al-Qur'anyaitu :</p> <p>b. <i>Nafsu amarah</i> yaitu jiwa yang selalu mendorong pemilikinya condong kepada keburukan</p> <p>c. <i>Nafsu lawwamah</i>; jiwa yang <i>menyesal</i> dan mengecam pemilikinya jika melakukan kesalahan.</p> <p>d. <i>Nafsu muthma'innah</i> yaitu jiwa yang selalu patuh kepada tuntunan Ilahi dan merasa tenang dengan-Nya. Ia selalu cenderung kepada hal-hal yang positif</p>	<p>individu melakukan penyesalan atas perbuatan buruk yang ia lakukan</p> <p>c. <i>Nafsu muthma'innah</i> mendorong pemilikinya untuk selalu patuh kepada tuntunan Ilahi</p>	<p>mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran, melaksanakan shalat, membayar zakat, mentaati Allah dan Rasul-Nya, mendengarkan bacaan al-Quran dan mentaati apa yang diajarkan dalam al-Quran, dan menjalin hubungan baik dengan sesama</p> <p><b>Pihak yang bisa dilibatkan :</b></p> <p>a. Orang tua menanamkan akidah sejak dari keluarga, dan membiasakan mengamalkan ajaran agama sejak dini.</p> <p>b. Guru, utamanya guru agama, dan guru maple menjadi teladan bagi pengamalan taat pada ajaran agama</p> <p>c. Pimpinan sekolah dan komite, disamping menjadi teladan, juga menyediakan sarana yang diperlukan mendukung pelaksanaan ajaran agama di sekolah</p> <p>d. Teman sebaya sebagai teladan dan motivator dalam pelaksanaan ibadah dan amal shalih</p>
4	Iman	<p>a. Fitrah iman ada pada semua manusia sejak manusia masih dalam berupa <i>sel sperma</i> (pada ayah) dan <i>sel telur</i> (pada ibu) yang dikeluarkan dari punggung (sulbi) orang tua mereka</p> <p>b. Inti fitrah iman adalah</p>	<p>a. Potensi iman-lah yang menyebabkan manusia cenderung untuk berperilaku baik.</p> <p>b. Fitrah <i>iman</i> yang tidak berkembang dengan baik mengakibatkan fitrah <i>jasmani</i>,</p>	<p>Jika iman diibaratkan pohon, maka :</p> <p>a. Ditanam di tanah yang subur, yaitu berupa lingkungan yang kondusif yang mendukung pelaksanaan taat kepada Allah.</p> <p>b. Disiram dengan air,</p>

		<p><b>mengakui keesaan Allah dan tunduk kepada-Nya.</b></p> <p>c. Jika ada individu yang mengingkari adanya Allah, sebenarnya mereka itu <i>mengingkari</i> fitrahnya sendiri, dan pengingkaran itu bersifat sementara.</p> <p>d. Ada peluang bagi manusia untuk membimbing anak menjadi beriman, sebab potensi itu sudah ada, sedang potensi untuk kafir justru tidak ada, namun hasil akhirnya diserahkan kepada Allah.</p>	<p><i>rohani dan nafs tidak berkembang</i> dan berfungsi dengan baik pula</p> <p>c. Iman menjadi pendorong bagi perbuatan baik, dan sekaligus pengendali perbuatan buruk.</p>	<p>berupa ilmu agama yang diambil dari sumber yang benar dan diamalkan secara benar.</p> <p>c. Diberi pupuk dengan selalu berdzikir kepada Allah dan banyak beramal shalih.</p> <p>d. Dijauhkan dari binatang atau hama yang bisa merusak tanaman, yaitu syirik, fasik, dan perbuatan maksiat kepada Allah swt.</p> <p><b>Pihak yang bisa dilibatkan :</b> orang tua, guru (utamanya guru agama), pimpinan sekolah, tenaga kependidikan, dan teman sebaya ( seperti pada point <i>nafs</i>).</p>
--	--	---	---	--

## 5. KESIMPULAN

Potensi individu itu beragam dan cakupannya cukup banyak, dan semua perlu dikembangkan secara menyeluruh (komprehensif) maka dalam membantu mengembangkannya tidak cukup bila hanya dilakukan oleh konselor sekolah, tetapi perlu kerja sama dengan berbagai pihak yang diduga bisa berkontribusi bagi pengembangan potensi individu. Dari sini bisa difahami bahwa bimbingan dan konseling perkembangan adalah fokusnya membantu pencapaian perkembangan, sedangkan bimbingan dan konseling komprehensif adalah cakupan aspek yang dikembangkan yang menyeluruh (komprehensif), dan dilakukan secara bersama-sama atau kolaborasi antara pihak satu dengan lainnya.

## 6. REFERENSI

Al Qur'an

Anwar, Sutoyo.2006. *Model Konseling Qurani Untuk Mengembangkan Fitrah Manusia Menuju Pribadi Kaaffah*. Disertasi. PPs UPI Bandung : Tidak diterbitkan.

Myrick, Robert D. 2011. *Developmental Guidance and Counseling : A Practical Approach Fifth edition*. Minneapolis : Educational Media Corporation.

Sunaryo Kartadinata.2011. *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung : UPI Press

Uman Suherman. 2011. *Pembangun Karakter dan Budaya Bangsa Melalui Bimbingan Komprehensif Berbasis Nilai Alquran (Tinjauan Filosofis tentang Hakikat dan Peran Manusia)*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar. Bandung : UPI

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika